

Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Teknologi Karya Digital Nusa Tbk

April Kurniawan 

Program Studi Magister Manajemen – S2, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro Semarang

Article Information

Article history :

Accepted : July 2024

Approved : August 2024

Published : September 2024

Keywords:

Financial Ratios

Financial Statements

Financial Performance

Abstract

This research analyzes the financial performance of PT. Teknologi Karya Digital Nusa Tbk during the period of 2019-2022 using financial ratios. The purpose of this study is to assess the company's financial performance through liquidity, solvency, activity, and profitability ratios. The method used in this research is descriptive quantitative. The data used in this study are secondary data obtained from the company's financial statements. The analysis shows a significant improvement in liquidity ratios, with the Current Ratio increasing from 110% in 2019 to 254% in 2022. Solvency ratios show fluctuation but reflect an overall decrease in the proportion of debt. The activity ratios indicate enhanced operational efficiency, while profitability ratios demonstrate consistent growth in net profit margin, return on equity, and return on investment. These findings suggest that PT. Teknologi Karya Digital Nusa Tbk has strengthened its financial position, improving efficiency and profitability amidst industry challenges.

Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan PT. Teknologi Karya Digital Nusa Tbk selama periode 2019-2022 menggunakan rasio keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai kinerja keuangan perusahaan melalui rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Analisis menunjukkan peningkatan signifikan dalam rasio likuiditas, dengan *Current Ratio* meningkat dari 110% pada 2019 menjadi 254% pada 2022. Rasio solvabilitas menunjukkan fluktuasi tetapi mencerminkan penurunan proporsi utang secara keseluruhan. Rasio aktivitas mencerminkan peningkatan efisiensi operasional, sementara rasio profitabilitas menunjukkan pertumbuhan yang konsisten dalam *Nett Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Return On Investment*. Temuan ini menunjukkan bahwa PT. Teknologi Karya Digital Nusa Tbk telah memperkuat posisinya secara finansial, meningkatkan efisiensi dan profitabilitas di tengah tantangan industri.

How to Cite: April Kurniawan. Analisis Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Teknologi Karya Digital Nusa Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(3), 147–165. Retrieved from <https://publikasi.dinus.ac.id/index.php/JEKOBS/article/view/11397>

 correspondence address:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro Semarang

Jalan Imam Bonjol, Pendrikan Kidul, Semarang

E-mail: P32202300896@mhs.dinus.ac.id, aprilkurniawanofficial@gmail.com

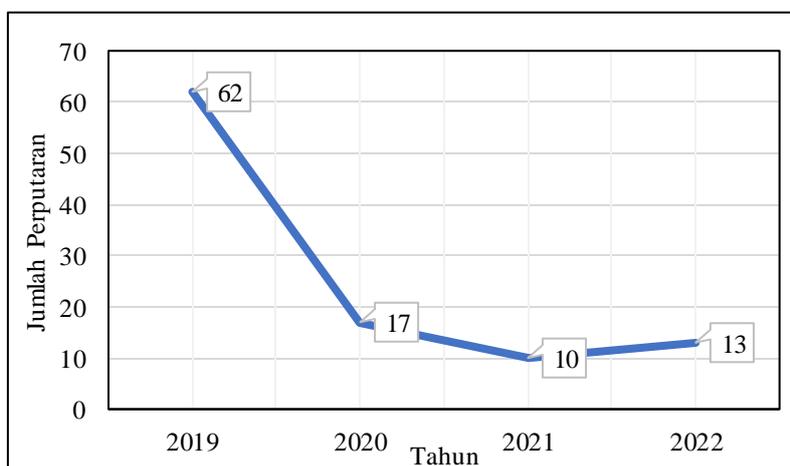
ISSN
2964-8866 (online)



PENDAHULUAN

Analisis laporan keuangan merupakan alat penting untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Bagi investor, regulator, dan manajemen, laporan keuangan memberikan gambaran jelas tentang kesehatan finansial perusahaan (Rustan, D. M., & Gunawan, 2024). Saat mengukur kinerja keuangan perusahaan, terdapat beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan. Salah satunya adalah penggunaan analisis laporan keuangan yang diukur dengan rasio keuangan (Nani Hartati, 2020). Rasio keuangan merupakan alat yang penting dalam mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan dan memberikan gambaran tentang seberapa baik atau buruk kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dengan menggunakan analisis laporan keuangan maka perusahaan dapat merencanakan dan mengatur segala kebutuhan, serta mengetahui kelemahan guna mencapai dan meningkatkan apa yang dicita-citakan perusahaan. Analisis laporan keuangan dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kinerja keuangan perusahaan dibandingkan analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan yang tidak berbentuk rasio (Malasulastri, 2018). Laporan keuangan bagi perusahaan dapat digunakan sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan. Informasi akuntansi juga menjadi alat untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah memberikan informasi mengenai posisi kinerja keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pengukuran kinerja keuangan bermanfaat untuk mengetahui penggunaan sumber-sumber ekonomi, kewajiban yang harus dipenuhi dan modal yang dimiliki oleh perusahaan, serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan. (Arifin, 2024).

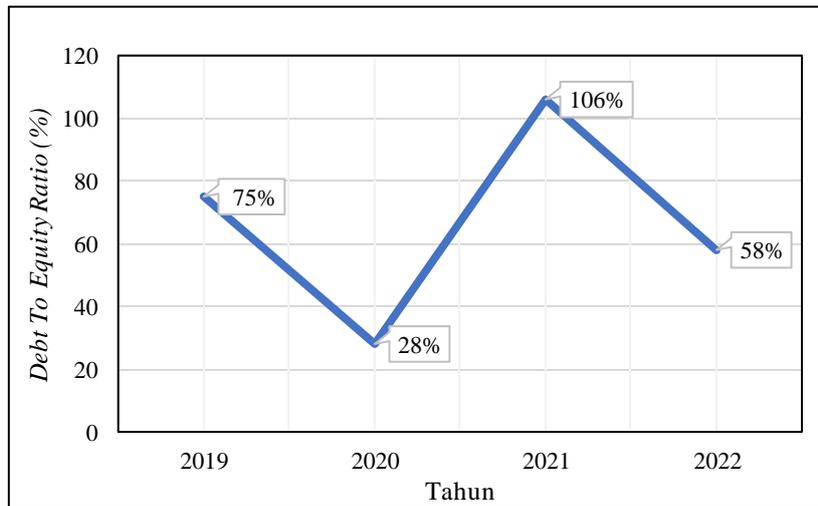
PT Teknologi Karya Digital Nusa Tbk adalah perusahaan teknologi yang berfokus pada penyediaan solusi manajemen transportasi, termasuk keselamatan dan pemantauan armada. Didirikan pada 7 Januari 2011 dengan nama awal PT Damai Harapan Sentosa, perusahaan ini bergerak dalam bidang pemrograman berbasis kecerdasan buatan (AI), *Internet of Things* (IoT), serta perdagangan perangkat lunak dan perangkat keras yang terkait dengan transportasi. Dalam beberapa tahun terakhir, PT Teknologi Karya Digital Nusa Tbk menunjukkan pertumbuhan yang signifikan khususnya pada sisi likuiditas dan profitabilitas. Berdasarkan laporan keuangan tahun 2019 sampai dengan tahun 2022, menunjukkan adanya peningkatan pendapatan yang stabil serta kemampuan perusahaan dalam mengelola aset likuid secara lebih efisien. Akan tetapi, terdapat beberapa indikasi bahwa perusahaan masih menghadapi tantangan dalam aspek efisiensi operasional dan stabilitas keuangan jangka panjang. Dalam hal ini, aspek yang perlu mendapatkan perhatian PT Teknologi Karya Digital Nusa Tbk adalah perputaran persediaan, seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Grafik Perputaran Persediaan PT Teknologi Karya Digital Nusa Tbk
Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan (Data Diolah)

Dari grafik diatas dapat dilihat perputaran persediaan PT Teknologi Karya Digital Nusa Tbk pada tahun 2019 sampai dengan 2022. Pada tahun 2019, perputaran persediaan tercatat sebanyak 62 kali, menunjukkan bahwa persediaan perusahaan bergerak dengan sangat cepat. Namun, pada tahun 2020, angka ini menurun drastis menjadi 17 kali, mengindikasikan perlambatan dalam perputaran persediaan. Penurunan ini berlanjut pada tahun 2021 dengan perputaran persediaan sebanyak 10 kali. Pada tahun 2022 perputaran persediaan mengalami sedikit peningkatan menjadi 13 kali. Fluktuasi ini mengindikasikan terjadi perubahan efisiensi operasional perusahaan dalam mengelola persediaannya dari tahun ke tahun.

Meskipun perputaran persediaan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2022, akan tetapi peningkatan cenderung rendah. Rendahnya perputaran persediaan mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kelebihan persediaan yang tidak segera terjual, yang pada akhirnya dapat membatasi modal kerja perusahaan. Aspek lain yang perlu diperhatikan adalah *Debt to Equity Ratio*, seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2. Grafik *Debt Equity Ratio* PT Teknologi Karya Digital Nusa Tbk
 Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan (Data Diolah)

Dari grafik diatas dapat dilihat persentase *Debt to Equity Ratio* PT Teknologi Karya Digital Nusa Tbk pada tahun 2019 sampai dengan 2022. Pada tahun 2019 rasio utang terhadap ekuitas perusahaan mencapai 75%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan modal perusahaan dalam menutupi utangnya berada pada tingkat yang memadai. Pada tahun 2020, terjadi penurunan rasio menjadi 28%, yang menandakan peningkatan ekuitas secara signifikan dibandingkan dengan utangnya. Namun, pada tahun 2021, rasio utang terhadap ekuitas kembali meningkat tajam menjadi 106%, yang mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami peningkatan beban utang yang cukup besar dibandingkan ekuitasnya. Pada tahun 2022, rasio ini menurun menjadi 58%, yang menunjukkan adanya penurunan beban utang atau peningkatan ekuitas yang signifikan walaupun masih lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2020. Persentase *Debt to Equity Ratio* yang relatif tinggi menunjukkan ketergantungan yang cukup besar pada utang sebagai sumber pembiayaan. Hal ini dapat menimbulkan risiko tambahan, terutama jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban utangnya di tengah fluktuasi pasar atau penurunan pendapatan. Selain faktor keuangan, perusahaan juga menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan struktur biaya operasinya. Meskipun profitabilitas meningkat, margin keuntungan tidak menunjukkan peningkatan yang sepadan. Ini menunjukkan bahwa ada potensi inefisiensi dalam proses operasional atau mungkin adanya peningkatan biaya yang tidak terkontrol. Jika tidak ditangani, hal ini dapat mengurangi daya saing perusahaan di pasar yang semakin kompetitif.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, menjadi penting untuk melakukan analisis mendalam terhadap kinerja keuangan perusahaan. Untuk mencapai keuntungan, perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang stabil dan efisien. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memahami kondisi dan kinerjanya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain dan mengembangkannya. Agar perusahaan dapat bertahan dan bisa terus tumbuh berkembang, perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja keuangannya. Dalam menghadapi dinamika industri teknologi yang sangat kompetitif, PT Teknologi Karya Digital Nusa Tbk perlu memastikan bahwa kinerja keuangan perusahaan dievaluasi secara menyeluruh. Sehingga analisis laporan keuangan yang mencakup berbagai rasio keuangan menjadi sangat penting dalam mengevaluasi kesehatan finansial perusahaan. Analisis yang mendalam terhadap laporan keuangan berguna untuk memberikan informasi bagi manajemen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil keputusan strategis yang dapat mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan di masa mendatang. Selain itu, memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi bagian yang memerlukan perbaikan, merencanakan strategi ke depan, dan memastikan keberlanjutan serta pertumbuhan perusahaan di tengah persaingan industri. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang berkontribusi terhadap efisiensi operasional, pengelolaan persediaan, dan struktur biaya, serta

untuk merumuskan strategi yang dapat membantu PT Teknologi Karya Digital Nusa Tbk dalam meningkatkan kinerja keuangannya secara keseluruhan.

Tinjauan Pustaka Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statement*) adalah hasil akhir dari rangkaian proses pencatatan dan penyusunan ringkasan data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan memiliki kemampuan untuk mengelola seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan, serta mampu menginterpretasi dan menganalisis laporan tersebut (Hery, 2020). Sementara itu menurut Irham Fahmi (2014) laporan keuangan adalah informasi yang mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan dapat digunakan sebagai gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan, terdapat ukuran yang sering digunakan yaitu rasio keuangan. Dalam menjalankan operasinya, manajemen umumnya mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan melalui laporan keuangan yang tersedia. Karena laporan keuangan berfungsi sebagai informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, informasi ini dapat digunakan sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan. Secara sederhana, laporan keuangan merupakan gambaran aktivitas keuangan perusahaan yang dapat dijadikan dasar untuk menilai kondisi serta kinerja perusahaan selama periode tertentu (Mutiah, 2019).

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah ukuran yang digunakan dalam analisis laporan keuangan. Rasio menunjukkan hubungan atau perbandingan antara satu jumlah dengan jumlah lainnya. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini, penganalisis dapat memperoleh gambaran mengenai kondisi atau posisi keuangan suatu perusahaan, apakah baik atau buruk (Destiani & Hendriyani, 2021). Rasio keuangan yang umum digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas (Bella Giovana Putri, 2020; Dewi, 2017).

Analisis Rasio

Analisis rasio adalah metode yang menghubungkan elemen-elemen dalam laporan keuangan perusahaan secara matematis, sehingga memungkinkan interpretasi kondisi keuangan perusahaan dan mendukung pengambilan keputusan yang efektif terkait target perusahaan (Tya Destiani, 2022). Menurut (Ninuk Riesmiyantiningtyas, 2020) analisis rasio keuangan digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan perusahaan dengan perhitungan rasio-rasio dari laporan keuangan, seperti neraca dan laporan laba rugi.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah salah satu rasio yang digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek suatu perusahaan. Rasio ini juga digunakan untuk menilai efisiensi penggunaan modal kerja, yang sangat penting bagi kreditor. Dengan pengelolaan modal yang baik, perusahaan dapat melunasi hutangnya tepat waktu, sekaligus memastikan bahwa modal kerja tetap tersedia untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Adapun ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan adalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio*

Current Ratio dihitung dengan membagi total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset yang dapat dengan cepat diubah menjadi kas. Untuk menghitungnya digunakan rumus sebagai berikut (Munawir, 2011):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

2. *Quick Ratio*

Quick Ratio merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus mengandalkan penjualan persediaan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan aset lancar yang paling likuid, seperti kas dan piutang, terhadap kewajiban lancar. Untuk menghitungnya digunakan rumus sebagai berikut (Munawir, 2011):

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, terutama pada saat terjadinya likuidasi. Rasio ini membantu menentukan sejauh mana perusahaan dapat menutupi total kewajibannya dengan aset yang dimiliki. Adapun ukuran yang dipergunakan dalam menghitung rasio solvabilitas, adalah sebagai berikut :

1. *Debt Ratio*

Rasio ini mengukur perbandingan antara total kewajiban dengan total aset perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini membandingkan seluruh hutang yang dimiliki perusahaan dengan seluruh aset yang dimiliki. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang, dan sejauh mana perusahaan tergantung pada hutang untuk membiayai asetnya. Untuk menghitungnya digunakan rumus sebagai berikut (Prastowo, 2015):

$$Debt Ratio = \frac{Total Utang}{Total Aset} \times 100 \%$$

2. *Total Debt to Equity Ratio*

Rasio ini menunjukkan seberapa besar modal sendiri (*total equity*) yang dijadikan sebagai jaminan untuk seluruh pinjaman yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajibannya dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki, memberikan gambaran tentang tingkat keamanan bagi pemberi pinjaman terkait dengan risiko kredit. Untuk menghitungnya digunakan rumus sebagai berikut (Prastowo, 2015):

$$Total Debt to Equity Ratio = \frac{Total Utang}{Total Ekuitas} \times 100 \%$$

Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola dananya, sering disebut juga sebagai rasio efisiensi. Rasio ini memungkinkan manajemen untuk menganalisis sejauh mana hasil yang dicapai oleh perusahaan dalam menggunakan aset dan sumber daya yang dimilikinya. Selain itu, rasio ini juga berguna sebagai ukuran kinerja yang dapat dibandingkan dengan perusahaan pesaing, memberikan wawasan tentang seberapa baik perusahaan memanfaatkan asetnya dibandingkan dengan kompetitor di industri yang sama.

1. *Total Asset Turnover*

Rasio ini menunjukkan seberapa baik suatu aset berputar dalam periode tertentu untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan investasinya untuk mendukung operasional dan meningkatkan profitabilitas. Rasio yang tinggi mencerminkan kebutuhan investasi yang lebih rendah untuk mencapai tingkat output yang sama, sehingga dapat meningkatkan efisiensi perusahaan secara keseluruhan. Untuk menghitungnya digunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2015):

$$Total Asset Turnover = \frac{Penjualan Bersih}{Total Aset} \times 100 \%$$

2. *Fixed Asset Turnover*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa cepat perputaran harta tetap dalam menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Semakin tinggi rasio perputaran aset tetap, semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aset tetapnya untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan. Untuk menghitungnya digunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2015):

$$Fixed Asset Turnover = \frac{Penjualan}{Aset Tetap} \times 100 \%$$

3. *Perputaran Piutang*

Perputaran Piutang merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memperoleh pelunasan dari piutang yang dimiliki. Rasio ini mengukur seberapa sering perusahaan dapat menagih piutang dalam periode tertentu, yang memberikan gambaran tentang efisiensi manajemen kredit perusahaan. Semakin tinggi rasio perputaran piutang, semakin baik perusahaan dalam mengumpulkan pembayaran dari pelanggannya, yang dapat berdampak positif pada likuiditas dan arus kas perusahaan. Rumus perhitungan rasio (Kasmir, 2015) :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Untuk rata – rata piutang dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rata - rata Piutang} = \frac{\text{Piutang (Awal + Akhir)}}{2}$$

4. Periode Penagihan Rata-rata

Periode Penagihan Piutang Rata-Rata mengukur jumlah hari rata-rata yang diperlukan perusahaan untuk menerima pembayaran atas piutang dagang. Rasio ini memberikan wawasan tentang kebijakan kredit perusahaan dan seberapa cepat pelanggan melunasi kewajiban mereka. Semakin pendek periode penagihan piutang rata-rata, semakin efisien perusahaan dalam mengelola kreditnya dan memperoleh arus kas yang stabil dari piutang. Rumus perhitungan rasio (Kasmir, 2015):

$$\text{Periode Penagihan Rata - rata} = \frac{\text{Rata - rata piutang}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 365$$

5. Perputaran Persediaan

Perputaran Persediaan mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaannya, yaitu seberapa sering persediaan perusahaan diubah menjadi penjualan dalam suatu periode tertentu. Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menjaga tingkat persediaan yang optimal dan memastikan bahwa barang yang tersedia dapat dijual dengan cepat. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan, semakin baik perusahaan dalam mengelola stok barangnya, sehingga dapat meminimalkan biaya penyimpanan dan risiko barang usang. Rumus perhitungan rasio:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{Rata - rata persediaan}}$$

Dimana Rata – Rata Persediaan diperoleh dengan cara :

$$\text{Rata - rata Persediaan} = \frac{\text{Persediaan (Awal + Akhir)}}{2}$$

6. Periode Penggunaan Persediaan Rata-Rata

Periode Penggunaan Persediaan Rata-Rata mengukur jumlah hari rata-rata yang diperlukan perusahaan untuk menjual seluruh persediaannya yang ada di gudang. Rasio ini memberikan wawasan tentang kecepatan perputaran stok barang, menunjukkan seberapa cepat perusahaan dapat mengubah persediaan menjadi penjualan. Semakin pendek periode penggunaan persediaan rata-rata, semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaan dan mengurangi biaya penyimpanan serta risiko penumpukan barang yang tidak terjual. Rumus perhitungan rasio (Kasmir, 2015):

$$\text{Periode Penggunaan Persediaan Rata - rata} = \frac{\text{Rata - rata Persediaan}}{\text{HPP}} \times 365$$

7. Perputaran Aktiva

Perputaran Aktiva mengukur seberapa sering aset-aset perusahaan berputar dalam mendukung aktivitas penjualan untuk menghasilkan pendapatan (*revenue*). Rasio ini mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya, seperti properti, peralatan, dan modal, untuk mendorong pertumbuhan penjualan. Semakin tinggi rasio perputaran aktiva, semakin baik perusahaan memanfaatkan asetnya untuk mendukung operasional dan mencapai hasil penjualan yang optimal. Rumus perhitungan rasio :

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva}}$$

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi dan mengukur seberapa baik kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu. Menurut (Irham Fahmi, 2011), profitabilitas mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan secara keseluruhan, yang ditentukan oleh besarnya

laba yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi. Dengan menggunakan rasio ini, perusahaan dapat mengukur efisiensi operasional mereka, yaitu dengan membandingkan hasil laba yang dicapai terhadap target yang telah ditetapkan. Profitabilitas juga menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aktivitas penjualannya, sekaligus menilai tingkat efisiensi dalam mencapai laba (Ulfa Rahayu, 2021). Tingkat profitabilitas bisa dinilai menggunakan berbagai ukuran, seperti *gross profit margin*, *operating margin*, *net profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity* (Anggraeni, 2019).

1. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengendalikan harga pokok atau biaya produksinya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat memproduksi barang atau jasa secara efisien dengan menjaga agar biaya produksinya tetap rendah. Semakin tinggi *Gross Profit Margin*, maka semakin baik perusahaan dalam mengelola biaya produksi, yang pada akhirnya mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari penjualannya. Untuk menghitungnya digunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2015):

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

2. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin adalah rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan total penjualan perusahaan. Rasio ini menggambarkan seberapa besar persentase pendapatan yang tersisa setelah semua biaya termasuk pajak telah dikurangi. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, maka semakin baik operasi perusahaan, karena menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola biaya dan tetap menghasilkan keuntungan yang signifikan dari penjualannya. Rasio ini sering digunakan untuk menilai kinerja keseluruhan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas bisnisnya. Untuk menghitungnya digunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2015):

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

3. *Return On Investment*

Return on Investment (ROI) adalah rasio profitabilitas yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva perusahaan. Rasio ini dirancang untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan seluruh dana yang diinvestasikan dalam aset operasionalnya untuk menghasilkan keuntungan. ROI memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai laba yang optimal, dan semakin tinggi ROI, semakin baik perusahaan dalam mengelola investasinya untuk menghasilkan pendapatan. Untuk menghitungnya digunakan rumus sebagai berikut (Munawir, 2011):

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

4. *Return On Equity*

Return on Equity adalah rasio keuangan yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan atas modal yang diinvestasikan oleh para pemiliknya. Dengan kata lain, *Return on Equity* menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham atas investasi mereka di perusahaan. Semakin tinggi *Return on Equity*, maka semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan, yang mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola modal pemegang saham. Untuk menghitungnya digunakan rumus sebagai berikut (Prastowo, 2015):

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah sesuatu yang telah dicapai atau prestasi yang diperlihatkan. Prestasi usaha dapat diukur melalui beragam indikator, seperti modal usaha, volume penjualan, keuntungan, aset, dan

faktor lainnya. Kinerja keuangan mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset dan sumber daya organisasi selama periode waktu tertentu (Halida, 2021).

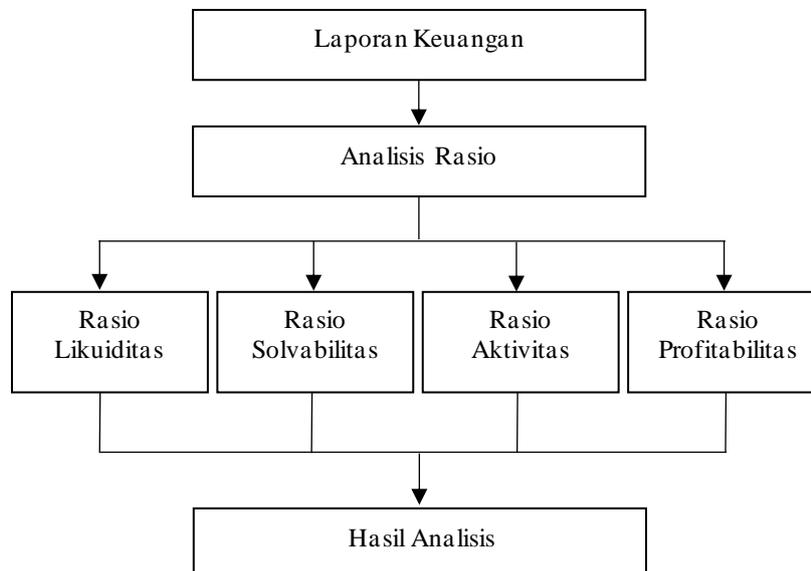
Kinerja keuangan suatu perusahaan mampu diketahui atau dihitung melalui pengukuran rasio keuangan. Analisis rasio adalah suatu aktivitas membandingkan angka-angka yang telah tercantum dalam laporan keuangan dengan cara membagi angka satu dengan angka lainnya. Dalam hal ini perbandingan dapat dilaksanakan dengan membandingkan antar komponen dalam satu laporan keuangan. (Devy, Ika Silvia, 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menginterpretasikan data yang diperoleh guna memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti berdasarkan angka-angka. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis data numerik yang relevan dengan kondisi keuangan perusahaan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT. Teknologi Karya Digital Nusa Tbk pada periode 2019-2022, yang diunduh dari website resmi perusahaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, dengan fokus pada data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan. Teknik dokumentasi dipilih karena memberikan akses terhadap data historis yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan (Nuris Indriantoro, 2018).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio keuangan. Analisis ini mencakup pengukuran terhadap berbagai aspek kesehatan finansial perusahaan, seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, serta rasio profitabilitas. Analisis dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang telah dijelaskan. Setiap rasio dihitung dengan rumus yang telah ditetapkan dalam literatur keuangan. Model penelitian yang digunakan dalam studi ini didasarkan pada teori analisis rasio keuangan yang umum digunakan dalam literatur untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Model ini menghubungkan laporan keuangan perusahaan dengan hasil analisis rasio keuangan untuk memberikan penilaian yang menyeluruh mengenai kesehatan keuangan perusahaan (Sofyan Syafri Harahap, 2013). Sehingga kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Kerangka Konseptual Penelitian

HASIL DAN DISKUSI

Rasio Likuiditas

Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Berdasarkan data yang diperoleh dari PT. Teknologi Karya Digital Nusa Tbk, maka perhitungan *Current Ratio* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Perhitungan *Current Ratio* PT.Teknologi Karya Digital Nusa,Tbk

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	Rasio Cepat (%)
2019	5.698.251.634	60.125.193	5.190.778.457	109
2020	17.722.167.334	2.471.723.810	11.656.699.174	131
2021	40.481.319.023	3.354.466.500	22.598.599.854	164
2022	53.868.017.602	7.346.185.981	21.162.037.826	220

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan 2019-2022 / www.tkdn.co.id

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat likuiditas PT. Teknologi Karya Digital Nusa, Tbk mengalami peningkatan selama periode 2019-2022. Pada tahun 2019, *Current Ratio* tercatat sebesar 110%, yang menunjukkan bahwa setiap Rp 1 kewajiban lancar didukung oleh Rp 1,10 aktiva lancar. Pada tahun 2020, *Current Ratio* meningkat menjadi 131%, artinya setiap Rp 1 kewajiban lancar didukung oleh Rp 1,31 aktiva lancar. Selanjutnya, pada tahun 2021, rasio ini kembali naik menjadi 164%, yang berarti setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin dengan Rp 1,64 aktiva lancar. Peningkatan ini berlanjut pada tahun 2022, dengan *Current Ratio* mencapai 220%, menunjukkan bahwa setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin dengan Rp 2,20 aktiva lancar. Angka-angka ini mencerminkan kemampuan perusahaan yang semakin baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dari tahun ke tahun.

Quick Ratio

$$Quick Ratio = \frac{Aset Lancar - Persediaan}{Hutang Lancar} \times 100 \%$$

Berdasarkan data yang diperoleh dari PT. Teknologi Karya Digital Nusa Tbk, maka perhitungan *Quick Ratio* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Perhitungan *Quick Ratio* PT.Teknologi Karya Digital Nusa,Tbk

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	Rasio Lancar (%)
2019	5.698.251.634	5.190.778.457	110
2020	17.722.167.334	11.656.699.174	152
2021	40.481.319.023	22.598.599.854	179
2022	53.868.017.602	21.162.037.826	254

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan 2019-2022 / www.tkdn.co.id

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa *Quick Ratio* PT. Teknologi Karya Digital Nusa, Tbk mengalami peningkatan signifikan selama periode 2019-2022. Pada tahun 2019, *Quick Ratio* tercatat sebesar 109%, yang berarti aset lancar perusahaan, setelah dikurangi persediaan, cukup untuk menutupi 109% kewajiban lancar. Pada tahun 2020, *Quick Ratio* meningkat menjadi 131%, menunjukkan bahwa aset lancar yang tersedia, setelah dikurangi persediaan, cukup untuk menutupi 131% kewajiban lancar. Pada tahun 2021, rasio ini kembali naik menjadi 164%, yang berarti perusahaan semakin mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus mengandalkan penjualan persediaan. Peningkatan ini berlanjut pada tahun 2022, di mana *Quick Ratio* mencapai 220%, yang menunjukkan bahwa setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 2,20 aset lancar yang likuid. Peningkatan *Quick Ratio* ini mencerminkan pengelolaan likuiditas yang semakin baik dari tahun ke tahun, meskipun kewajiban lancar perusahaan juga mengalami fluktuasi selama periode tersebut.

Rasio Solvabilitas

Debt Ratio

$$Debt Ratio = \frac{Total Utang}{Total Aset} \times 100 \%$$

Berdasarkan data yang diperoleh dari PT. Teknologi Karya Digital Nusa Tbk, maka perhitungan *Debt Ratio* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Perhitungan *Debt Ratio* PT.Teknologi Karya Digital Nusa,Tbk

Tahun	Total Utang (Rp)	Total Aset (Rp)	<i>Debt Ratio</i> (%)
2019	3.876.306.799	10.770.969.608	36
2020	5.365.837.272	30.970.461.882	17
2021	30.433.347.096	52.193.983.685	58
2022	36.254.916.353	85.743.073.640	42

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan 2019-2022 / www.tkdn.co.id

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa *Debt Ratio* PT. Teknologi Karya Digital Nusa Tbk mengalami fluktuasi selama periode 2019-2022. Pada tahun 2019, *Debt Ratio* tercatat sebesar 36%, yang menunjukkan bahwa 36% dari total aset perusahaan dibiayai oleh utang. Pada tahun 2020, rasio ini menurun menjadi 17%, yang berarti hanya 17% dari total aset yang dibiayai oleh utang, mencerminkan penurunan ketergantungan perusahaan terhadap pinjaman. Namun, pada tahun 2021, *Debt Ratio* kembali meningkat signifikan menjadi 58%, yang menunjukkan bahwa lebih dari separuh aset perusahaan dibiayai oleh utang. Pada tahun 2022, rasio ini kembali menurun menjadi 42%, yang menunjukkan pengurangan proporsi utang dalam pembiayaan aset perusahaan. Fluktuasi dalam *Debt Ratio* ini mencerminkan perubahan strategi perusahaan dalam mengelola pembiayaan, di mana peningkatan rasio menunjukkan peningkatan ketergantungan pada utang, sementara penurunan rasio mencerminkan usaha perusahaan untuk mengurangi beban utang dan memperkuat posisi keuangan melalui ekuitas atau sumber pembiayaan lainnya.

Total Debt to Equity Ratio

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

Berdasarkan data yang diperoleh dari PT. Teknologi Karya Digital Nusa Tbk, maka perhitungan *Total Debt to Equity Ratio* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Perhitungan *Total Debt to Equity Ratio* PT.Teknologi Karya Digital Nusa,Tbk

Tahun	Total Utang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Debt To Equity Ratio (%)
2019	3.876.306.799	5.166.841.426	75
2020	5.365.837.272	19.168.284.387	28
2021	30.433.347.096	28.584.690.701	106
2022	36.254.916.353	62.493.424.184	58

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan 2019-2022 / www.tkdn.co.id

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* PT. Teknologi Karya Digital Nusa Tbk mengalami fluktuasi selama periode 2019-2022. Pada tahun 2019, rasio ini tercatat sebesar 75%, yang menunjukkan bahwa utang perusahaan setara dengan 75% dari ekuitasnya. Pada tahun 2020, rasio ini menurun signifikan menjadi 28%, yang mengindikasikan pengurangan ketergantungan perusahaan terhadap utang dan peningkatan proporsi ekuitas dalam pembiayaan. Namun, pada tahun 2021, rasio utang terhadap ekuitas meningkat tajam menjadi 106%, yang berarti perusahaan lebih banyak bergantung pada utang dibandingkan ekuitas dalam struktur pembiayaannya.

Pada tahun 2022, rasio ini kembali menurun menjadi 58%, menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil mengurangi bebannya dan memperkuat posisi ekuitas. Fluktuasi rasio ini mencerminkan perubahan strategi perusahaan dalam pengelolaan keuangan, di mana penurunan rasio mencerminkan penguatan modal sendiri, sedangkan peningkatan rasio menunjukkan ketergantungan yang lebih besar pada sumber pembiayaan eksternal.

Rasio Aktivitas

Total Asset Turnover

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\ %$$

Berdasarkan data yang diperoleh dari PT. Teknologi Karya Digital Nusa Tbk, maka perhitungan *Total Asset Turnover* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Perhitungan *Total Asset Turnover* PT. Teknologi Karya Digital Nusa, Tbk

Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	Perputaran Aktiva Usaha
2019	6.717.872.001	10.770.969.608	62
2020	32.702.545.336	30.970.461.882	105
2021	45.628.035.297	52.193.983.685	87
2022	107.517.076.481	85.743.073.640	125

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan 2019-2022 / www.tkdn.co.id

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa *Total Asset Turnover* PT. Teknologi Karya Digital Nusa, Tbk mengalami fluktuasi selama periode 2019-2022. Pada tahun 2019, *Total Asset Turnover* tercatat sebesar 62 kali, menunjukkan bahwa aset perusahaan berputar sebanyak 62 kali dalam mendukung penjualan. Pada tahun 2020, rasio ini meningkat signifikan menjadi 105 kali, mencerminkan peningkatan efisiensi penggunaan aset untuk mendukung operasional perusahaan. Namun, pada tahun 2021, *Total Asset Turnover* menurun menjadi 87 kali, sebelum kembali meningkat menjadi 125 kali pada tahun 2022. Fluktuasi ini mencerminkan dinamika efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dari tahun ke tahun. Nilai *Total Asset Turnover* yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan investasi yang lebih sedikit untuk mencapai tingkat penjualan yang sama, sehingga operasional perusahaan menjadi lebih efisien.

Fixed Asset Turnover

$$Fixed\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan}{Aset\ Tetap} \times 100\ %$$

Berdasarkan data yang diperoleh dari PT. Teknologi Karya Digital Nusa Tbk, maka perhitungan *Fixed Asset Turnover* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Perhitungan *Fixed Asset Turnover* PT. Teknologi Karya Digital Nusa, Tbk

Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Aset Tetap (Rp)	Perputaran Aktiva Tetap
2019	6.717.872.001	19.380.542	346
2020	32.702.545.336	75.763.825	431
2021	45.628.035.297	1.100.126.548	41
2022	107.517.076.481	1.097.713.256	98

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan 2019-2022 / www.tkdn.co.id

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa *Fixed Asset Turnover* PT. Teknologi Karya Digital Nusa, Tbk mengalami variasi selama periode 2019-2022. Pada tahun 2019, *Fixed Asset Turnover* tercatat sebesar 346 kali, yang menunjukkan bahwa aset tetap perusahaan digunakan secara intensif untuk menghasilkan penjualan. Pada tahun 2020, rasio ini meningkat signifikan menjadi 431 kali, mencerminkan peningkatan efisiensi penggunaan aset tetap. Namun, pada tahun 2021, *Fixed Asset Turnover* menurun drastis menjadi 41 kali, yang menunjukkan adanya penurunan dalam penggunaan efektif aset tetap atau peningkatan aset tetap yang tidak diiringi dengan peningkatan penjualan. Pada tahun 2022, rasio ini kembali meningkat menjadi 98 kali, yang mencerminkan perbaikan efisiensi dalam penggunaan aset tetap. Variasi dalam *Fixed Asset Turnover* ini menunjukkan dinamika efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset tetapnya untuk mendukung kegiatan operasional dan penjualan.

Perputaran Piutang

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Untuk rata – rata piutang dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rata - rata Piutang} = \frac{\text{Piutang (Awal + Akhir)}}{2}$$

Berdasarkan data yang diperoleh dari PT. Teknologi Karya Digital Nusa Tbk, maka perhitungan Perputaran Piutang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Perhitungan Piutang Rata-Rata PT. Teknologi Karya Digital Nusa, Tbk

Tahun	Rata-Rata Piutang (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)	Periode Penagihan Piutang Rata-Rata (hari)
2019	1.938.153.399	6.717.872.001	105
2020	4.621.072.035	32.702.545.336	51
2021	17.899.592.184	45.628.035.297	143
2022	33.344.131.724	107.517.076.481	113

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan 2019-2022 / www.tkdn.co.id

Tabel 8. Perhitungan Perputaran Piutang PT. Teknologi Karya Digital Nusa, Tbk

Tahun	Piutang (Rp)		Rata-Rata Piutang (Rp)
	Awal	Akhir	
2019	-	3.876.306.799	3.876.306.799
2020	3.876.306.799	5.365.837.272	4.621.072.035
2021	5.365.837.272	30.433.347.096	17.899.592.184
2022	30.433.347.096	36.254.916.353	33.344.131.724

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan 2019-2022 / www.tkdn.co.id

Dari tabel di atas, dapat dilihat Perputaran Piutang PT. Teknologi Karya Digital Nusa, Tbk selama tahun 2019 sampai tahun 2022. Pada tahun 2019, Perputaran Piutang sebanyak 2 kali yang berarti bahwa dalam satu tahun perusahaan dapat menagih piutangnya sebanyak 2 kali. Pada tahun 2020, Perputaran Piutang sebanyak 7 kali yang berarti bahwa dalam satu tahun perusahaan dapat menagih piutangnya sebanyak 7 kali. Pada tahun 2021, Perputaran Piutang sebanyak 2 kali yang berarti bahwa dalam satu tahun perusahaan dapat menagih piutangnya sebanyak 2 kali. Pada tahun 2022 Perputaran Piutang sebanyak 3 kali yang berarti bahwa dalam satu tahun perusahaan dapat menagih piutangnya sebanyak 3 kali.

Periode Penagihan Rata-rata

$$\text{Periode Penagihan Rata - rata} = \frac{\text{Rata - rata piutang}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 365$$

Berdasarkan data yang diperoleh dari PT. Teknologi Karya Digital Nusa Tbk, maka perhitungan Perputaran Piutang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Perhitungan Periode Penagihan Piutang Rata Rata PT. Teknologi Karya Digital Nusa,Tbk

Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Rata-Rata Piutang (Rp)	Perputaran Piutang (kali)
2019	6.717.872.001	3.876.306.799	2
2020	32.702.545.336	4.621.072.035	7
2021	45.628.035.297	17.899.592.184	2
2022	107.517.076.481	33.344.131.724	3

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan 2019-2022 / www.tkdn.co.id

Dari tabel di atas, dapat dilihat Periode Penagihan Piutang Rata-Rata PT. Teknologi Karya Digital Nusa,Tbk selama tahun 2019 sampai tahun 2022. Pada tahun 2019 Periode Penagihan Piutang Rata-Rata sebanyak 105 hari yang berarti bahwa waktu yang diperlukan untuk memperoleh kembali piutangnya mencapai 105 hari. Pada tahun 2020 Periode Penagihan Piutang Rata-Rata sebanyak 51 hari yang berarti bahwa waktu yang diperlukan untuk mendapatkan pengembalian piutangnya mencapai 51 hari. Di tahun 2021 Periode Penagihan Piutang Rata-Rata sebanyak 143 hari yang berarti bahwa waktu yang diperlukan untuk memperoleh pengembalian piutangnya mencapai 143 hari. Kemudian pada tahun 2022 Periode Penagihan Piutang Rata-Rata sebanyak 113 hari yang berarti bahwa waktu yang diperlukan untuk mendapatkan pengembalian piutangnya mencapai 113 hari.

Perputaran Persediaan

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{HPP}{\text{Rata - rata persediaan}}$$

Dimana Rata – Rata Persediaan diperoleh dengan cara :

$$\text{Rata - rata Persediaan} = \frac{\text{Persediaan (Awal + Akhir)}}{2}$$

Berdasarkan data yang diperoleh dari PT. Teknologi Karya Digital Nusa Tbk, maka perhitungan Perputaran Persediaan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Perhitungan Rata – Rata Persediaan PT. Teknologi Karya Digital Nusa, Tbk

Tahun	Persediaan (Rp)		Rata-Rata Persediaan (Rp)
	Awal	Akhir	
2019	-	60.125.193	60.125.193
2020	60.125.193	2.471.723.810	1.265.924.501
2021	2.471.723.810	3.354.466.500	2.913.095.155
2022	3.354.466.500	7.346.185.981	5.350.326.240

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan 2019-2022 / www.tkdn.co.id

Tabel 11. Perhitungan Perputaran Persediaan PT. Teknologi Karya Digital Nusa, Tbk

Tahun	HPP(Rp)	Rata-Rata Persediaan (Rp)	Perputaran Persediaan (kali)
2019	3.772.743.184	60.125.193	62
2020	21.540.735.509	1.265.924.501	17
2021	30.375.129.962	2.913.095.155	10
2022	73.053.952.593	5.350.326.240	13

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan 2019-2022 / www.tkdn.co.id

Dari tabel di atas, dapat dilihat Perputaran Persediaan PT. Teknologi Karya Digital Nusa, Tbk selama tahun 2019 - 2020. Tahun 2019, Perputaran Persediaan sebanyak 62 kali yang berarti bahwa dalam satu tahun perputaran persediaan perusahaan terjadi sebanyak 62 kali. Pada tahun 2020, Perputaran Persediaan sebanyak 17 kali yang berarti bahwa dalam satu tahun perputaran persediaan perusahaan terjadi sebanyak 17 kali. Pada tahun 2021, Perputaran Persediaan sebanyak 10 kali yang berarti bahwa dalam satu tahun perputaran persediaan perusahaan ini terjadi sebanyak 10 kali. Sedangkan pada tahun 2022, Perputaran Persediaan sebanyak 13 kali yang berarti bahwa dalam satu tahun perputaran persediaan perusahaan ini terjadi sebanyak 13 kali.

Periode Penggunaan Persediaan Rata-Rata

$$Periode\ Penggunaan\ Persediaan\ Rata - rata = \frac{Rata - rata\ Persediaan}{HPP} \times 365$$

Berdasarkan data yang diperoleh dari PT. Teknologi Karya Digital Nusa Tbk, maka perhitungan Periode Penggunaan Persediaan Rata-Rata dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12. Perhitungan Periode Penggunaan Persediaan Rata-Rata PT. Teknologi Karya Digital Nusa, Tbk

Tahun	Rata-Rata Persediaan (Rp)	HPP (Rp)	Periode Penggunaan Persediaan Rata-Rata (hari)
2019	60.125.193	3.772.743.184	6
2020	1.265.924.501	21.540.735.509	21
2021	2.913.095.155	30.375.129.962	35
2022	5.350.326.240	73.053.952.593	27

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan 2019-2022 / www.tkdn.co.id

Dari tabel di atas, dapat dilihat Periode Penggunaan Persediaan Rata-Rata PT. Teknologi Karya Digital Nusa, Tbk selama tahun 2019 sampai tahun 2022. Pada tahun 2019 Periode Penggunaan Persediaan Rata-Rata sebanyak 6 hari yang berarti bahwa persediaan dapat terjual setelah 6 hari sejak pengambilan dari gudang. Di tahun 2019 Periode Penggunaan Persediaan Rata-Rata sebanyak 21 hari yang berarti waktu yang diperlukan untuk melakukan satu kali penjualan persediaan sampai 21 hari. Pada tahun 2020 Periode Penggunaan Persediaan Rata-Rata sebanyak 35 hari yang berarti bahwa waktu yang diperlukan untuk melakukan satu kali penjualan persediaan sampai 35 hari. Pada tahun 2022 Periode Penggunaan Persediaan Rata-Rata sebanyak 27 hari yang berarti bahwa waktu yang diperlukan untuk melakukan satu kali penjualan persediaan sekitar 27 hari.

Perputaran Aktiva

$$Perputaran\ Aktiva = \frac{Penjualan\ Bersih}{Rata - rata\ Aktiva}$$

Berdasarkan data yang diperoleh dari PT. Teknologi Karya Digital Nusa Tbk, maka perhitungan Perputaran Aktiva dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 13. Perhitungan Perputaran Aktiva PT. Teknologi Karya Digital Nusa, Tbk

Tahun	Assets (RP)		Average Total Assets (RP)
	Tahun Lalu	Tahun Sekarang	
2019	-	10.770.969.608	10.770.969.608
2020	10.770.969.608	30.970.461.882	20.870.715.745
2021	30.970.461.882	52.193.983.685	41.582.222.783
2022	52.193.983.685	85.743.073.640	68.968.528.662

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan 2019-2022 / www.tkdn.co.id

Tabel 14. Perhitungan *Total Assets Turnover* PT. Teknologi Karya Digital Nusa, Tbk

Tahun	Net Sales (Rp)	Average Total Assets (Rp)	Total Assets Turnover (kali)
2019	6.717.872.001	10.770.969.608	1
2020	32.702.545.336	20.870.715.745	1,5
2021	45.628.035.297	41.582.222.783	1
2022	107.517.076.481	68.968.528.662	1,5

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan 2019-2022 / www.tkdn.co.id

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa total assets turnover PT. Teknologi Karya Digital Nusa, Tbk selama periode 2019 hingga 2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019, total assets turnover tercatat sebesar 1 kali, yang berarti dalam satu tahun, perputaran aset perusahaan terjadi sebanyak 1 kali. Pada tahun 2020, total assets turnover meningkat menjadi 1,5 kali, menunjukkan peningkatan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan. Namun, pada tahun 2021, total assets turnover kembali menurun menjadi 1 kali, yang berarti aset perusahaan berputar sebanyak 1 kali dalam setahun. Pada tahun 2022, rasio ini kembali meningkat menjadi 1,5 kali, menunjukkan bahwa dalam satu tahun, perputaran aset perusahaan terjadi sebanyak 1,5 kali. Fluktuasi ini mencerminkan perubahan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk mendukung penjualan dari tahun ke tahun.

Rasio Profitabilitas

Gross Profit Margin

$$Gross Profit Margin = \frac{Penjualan - Harga Pokok Penjualan}{Penjualan Bersih} \times 100 \%$$

Berdasarkan data yang diperoleh dari PT. Teknologi Karya Digital Nusa Tbk, maka perhitungan *Gross Profit Margin* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 15. Perhitungan *Grossprofit Margin* PT.Teknologi Karya Digital Nusa,Tbk

Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	HPP (Rp)	Gross Profit Margin (%)
2019	6.717.872.001	3.772.743.184	44
2020	32.702.545.336	21.540.735.509	34
2021	45.628.035.297	30.375.129.962	33
2022	107.517.076.481	73.053.952.593	32

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan 2019-2022 / www.tkdn.co.id

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa *Gross Profit Margin* PT. Teknologi Karya Digital Nusa, Tbk mengalami penurunan selama periode 2019-2022. Pada tahun 2019, *Gross Profit Margin* tercatat sebesar 44%, yang menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh laba kotor sebesar 44% dari total penjualannya. Namun, pada tahun 2020, rasio ini menurun menjadi 34%, yang berarti bahwa laba kotor yang diperoleh perusahaan dari setiap aset yang dimiliki juga menurun. Pada tahun 2021, *Gross Profit Margin* kembali mengalami penurunan menjadi 33%, dan pada tahun 2022 menurun lagi menjadi 32%. Penurunan *Gross Profit Margin* setiap tahun ini mengindikasikan bahwa rasio laba kotor yang diperoleh perusahaan semakin kecil, yang berarti semakin sedikit laba yang diterima perusahaan dari penjualan bersihnya.

Net Profit Margin

$$Net Profit Margin = \frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Penjualan Bersih} \times 100 \%$$

Berdasarkan data yang diperoleh dari PT. Teknologi Karya Digital Nusa Tbk, maka perhitungan *Net Profit Margin* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 16. Perhitungan *Net Profit Margin* PT.Teknologi Karya Digital Nusa,Tbk

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)	Net Profit Margin (%)
2019	116.324.115	6.717.872.001	1,73
2020	1.751.442.961	32.702.545.336	5,35
2021	6.416.406.315	45.628.035.297	14,0
2022	14.908.733.483	107.517.076.481	13,8

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan 2019-2022 / www.tkdn.co.id

Dari tabel diatas dapat dilihat, Pada tahun 2019 menunjukkan 1,73% laba bersih untuk setiap aset yang di miliki perusahaan, pada tahun 2020 mengalami peningkatan yaitu 5,35% untuk setiap aset yang dimiliki perusahaan, pada tahun 2021 kembali mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu 14,0%. Sementara pada tahun 2022 *Net Profit Margin* mengalami penurunan yaitu 13,8% akan tetapi masih lebih tinggi dibanding 2 tahun awal. Ini merupakan kenaikan yang cukup baik. Semakin besar rasio yang didapatkan suatu perusahaan menandakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Namun sebaliknya ketika rasio rendah menunjukkan ketidakefisienan perusahaan.

Return On Equity

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Ekuitas} \times 100\ %$$

Berdasarkan data yang diperoleh dari PT. Teknologi Karya Digital Nusa Tbk, maka perhitungan *Return On Equity* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 17. Perhitungan *Return On Equity* PT.Teknologi Karya Digital Nusa,Tbk

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Return On Equity (%)
2019	116.324.115	5.166.841.426	2,25
2020	1.751.442.961	19.168.284.387	9,13
2021	6.416.406.315	28.584.690.701	22,44
2022	14.908.733.483	62.493.424.184	23,85

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan 2019-2022 / www.tkdn.co.id

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa *Return on Equity* PT. Teknologi Karya Digital Nusa, Tbk mengalami peningkatan signifikan selama periode 2019-2022. Pada tahun 2019, *Return on Equity* tercatat sebesar 2,25%, yang berarti setiap Rp 1 ekuitas menghasilkan laba bersih sebesar 2,25%. Pada tahun 2020, *Return on Equity* meningkat menjadi 9,13%, menunjukkan peningkatan pengembalian atas ekuitas. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2021, di mana *Return on Equity* mencapai 22,44%, dan pada tahun 2022 meningkat lebih lanjut menjadi 23,85%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba, yang mencerminkan posisi keuangan perusahaan yang semakin kuat serta memberikan nilai yang lebih tinggi bagi pemegang saham.

Return On Investment

$$Return\ On\ Investmen = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100\ %$$

Berdasarkan data yang diperoleh dari PT. Teknologi Karya Digital Nusa Tbk, maka perhitungan *Return On Investment* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 18. Perhitungan *Return On Investment* PT.Teknologi Karya Digital Nusa,Tbk

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	Return On Investment (%)
2019	116.324.115	10.770.969.608	1,07
2020	1.751.442.961	30.970.461.882	5,65
2021	6.416.406.315	52.193.983.685	12,29
2022	14.908.733.483	85.743.073.640	17,38

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan 2019-2022 / www.tkd.co.id

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa *Return on Investment* PT. Teknologi Karya Digital Nusa, Tbk mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya selama periode 2019-2022. Pada tahun 2019, *Return on Investment* tercatat sebesar 1,07%, yang menunjukkan bahwa setiap Rp 1 yang diinvestasikan menghasilkan laba sebesar 1,07%. Pada tahun 2020, *Return on Investment* meningkat menjadi 5,65%, mencerminkan efisiensi yang lebih baik dalam penggunaan total aset untuk menghasilkan laba. Tren peningkatan ini terus berlanjut pada tahun 2021, dengan *Return on Investment* mencapai 12,29%, dan pada tahun 2022 meningkat lagi menjadi 17,38%. Peningkatan *Return on Investment* ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam mengelola investasinya untuk menghasilkan laba, yang mencerminkan kinerja keuangan yang semakin baik dari tahun ke tahun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis tersebut dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas maka dapat dilihat kinerja keuangan pada perusahaan PT. Teknologi Karya Digital Nusa, Tbk periode tahun 2019 sampai 2022 secara keseluruhan sebagai berikut :

Tabel 19. Kinerja Keuangan PT.Teknologi Karya Digital Nusa,Tbk

Rasio	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
Rasio Likuiditas				
Current Ratio (%)	110	152	179	254
Quick Ratio (%)	109	131	164	220
Rasio Solvabilitas				
Debt Ratio (%)	36	17	58	42
Debt Equity Ratio (%)	75	28	106	58
Rasio Aktivitas				
Asset Turnover (x)	62	105	87	125
Fixed Asset Turnover (x)	346	431	41	98
Perputaran Piutang (x)	2	7	2	3
Periode Penagihan (x)	105	51	143	113
Perputaran Persediaan (x)	62	17	10	13
Penggunaan Persediaan (x)	6	21	35	27
Perputaran Aktiva (x)	1	1,5	1	1,5
Rasio Profitabilitas				
Gross Profit Margin (%)	44	34	33	32
Net Profit Margin (%)	1,73	5,35	14,0	13,8
ROI (%)	2,25	9,13	22,44	23,85
ROE (%)	1,07	5,65	12,29	17,38

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan 2019-2022 / www.tkd.co.id (Data Diolah)

Berdasarkan hasil analisis keuangan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas, kinerja keuangan PT. Teknologi Karya Digital Nusa Tbk selama periode 2019-2022 menunjukkan perkembangan yang signifikan.

1. Rasio Likuiditas
Current Ratio dan *Quick Ratio* perusahaan menunjukkan peningkatan signifikan dari tahun 2019 hingga 2022. Pada tahun 2019, *Current Ratio* tercatat sebesar 110%, dan meningkat menjadi 254% pada tahun 2022. *Quick Ratio* juga mengalami peningkatan dari 109% pada tahun 2019 menjadi 220% pada tahun 2022. Peningkatan ini mencerminkan kemampuan perusahaan yang semakin baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar, baik termasuk maupun tidak termasuk persediaan.
2. Rasio Solvabilitas
Debt Ratio dan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan tren yang fluktuatif. Pada tahun 2019, *Debt Ratio* tercatat sebesar 36% dan turun menjadi 17% pada tahun 2020, namun meningkat kembali menjadi 58% pada tahun 2021 sebelum akhirnya turun lagi menjadi 42% pada tahun 2022. Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* juga mengalami pola yang serupa, di mana terjadi penurunan dari 75% pada tahun 2019 menjadi 28% pada tahun 2020, lalu melonjak menjadi 106% pada tahun 2021, sebelum turun kembali menjadi 58% pada tahun 2022. Fluktuasi ini mengindikasikan perubahan strategi perusahaan dalam memanfaatkan utang dan ekuitas untuk membiayai asetnya.
3. Rasio Aktivitas
perputaran aktiva dan efisiensi penggunaan aset juga menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. *Asset Turnover* mengalami peningkatan dari 62 kali pada tahun 2019 menjadi 125 kali pada tahun 2022, menunjukkan peningkatan efisiensi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan. Namun, *Fixed Asset Turnover* menunjukkan penurunan drastis pada tahun 2021, meskipun kembali meningkat pada tahun 2022. Perputaran piutang juga mengalami fluktuasi, dengan peningkatan signifikan pada tahun 2020, namun kembali menurun pada tahun-tahun berikutnya.
4. Rasio Profitabilitas
Gross Profit Margin perusahaan menunjukkan tren penurunan dari 44% pada tahun 2019 menjadi 32% pada tahun 2022. Meski demikian, *Net Profit Margin* mengalami peningkatan yang signifikan dari 1,73% pada tahun 2019 menjadi 13,8% pada tahun 2022, menunjukkan peningkatan laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Peningkatan yang sama juga terlihat pada *Return on Investment* dan *Return on Equity*, di mana *Return on Investment* meningkat dari 1,07% pada tahun 2019 menjadi 17,38% pada tahun 2022, dan *Return on Equity* meningkat dari 2,25% menjadi 23,85% pada periode yang sama. Hal ini mencerminkan peningkatan pengembalian atas investasi dan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT. Teknologi Karya Digital Nusa Tbk menunjukkan pertumbuhan yang kuat dalam efisiensi operasional dan profitabilitas, meskipun terdapat tantangan dalam mempertahankan margin laba kotor. Perusahaan mampu memperkuat likuiditasnya, mengelola utang dengan lebih efektif, dan meningkatkan produktivitas asetnya, menjadikannya dalam posisi yang baik untuk terus berkembang di masa depan.

SARAN

1. Perusahaan perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan, mengingat penurunan perputaran persediaan dapat berdampak negatif pada profitabilitas dan efisiensi operasional. Implementasi sistem manajemen persediaan yang lebih canggih dan pengawasan yang lebih ketat dapat membantu mengurangi biaya penyimpanan dan risiko barang tidak terjual.
2. Meski *Debt Ratio* menurun, *Debt to Equity Ratio* tetap tinggi, menunjukkan ketergantungan yang masih besar pada utang. Perusahaan sebaiknya mempertimbangkan strategi pengurangan utang dengan memperkuat ekuitas melalui laba ditahan atau mencari alternatif pembiayaan yang lebih efisien.
3. Meskipun perputaran persediaan sedikit meningkat pada tahun 2022, tingkat perputaran masih cenderung rendah, yang menunjukkan bahwa perusahaan mungkin memiliki kelebihan persediaan yang tidak bergerak cepat. Perusahaan sebaiknya mempertimbangkan strategi pengelolaan persediaan yang lebih efisien dengan menerapkan sistem manajemen persediaan yang lebih terintegrasi dan responsif terhadap permintaan pasar. Selain itu, peningkatan proses *forecasting* dan pengendalian persediaan melalui metode seperti *Just-in-Time (JIT)* dapat mengurangi risiko *overstocking* dan meningkatkan perputaran persediaan yang optimal.

4. Meskipun *Return on Equity* meningkat, sedikit penurunan pada *Net Profit Margin* mengindikasikan adanya ruang untuk peningkatan profitabilitas. Perusahaan dapat fokus pada pengendalian biaya operasional dan memperbaiki efisiensi proses produksi untuk meningkatkan margin keuntungan.
5. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas variabel yang dianalisis, seperti menambahkan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro atau kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A. (2019). Analisa kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia. *Eco-Buss*, 1(3), 203–209. <https://doi.org/https://doi.org/10.32877/eb.v1i3.76>
- Arifin, M. S. (2024). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Semen Gresik Tbk tahun 2022-2023*. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Bella Giovana Putri, S. M. (2020). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *INSPIRASI : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 214–226. <https://doi.org/10.29100/insp.v17i1.1563>
- Devy, Ika Silvia, T. R. & A. S. (2021). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan Kidung di Kecamatan Sukorejo. *ISOQUANT : Jurnal Ekonomi, Manajemen & Akuntansi*. <https://doi.org/10.24269/iso.v5i2.788>
- Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi. (JENSI)*, 1(1), 1–14.
- Halida, F. O. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan UMKM Sebelum dan Sesudah Menerima Pembiayaan Rahn Tasjily (Studi pada Nasabag BMT UGT SIDOGIRI CAPEM GISTING)*. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*.
- Irham Fahmi. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan* (Cetakan Ke). Alfabeta.
- Irham Fahmi. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal* (Edisi Pert). Mitra Wacana Media.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Pert). PT Raja Grafindo Persada.
- Malasulastri, S. I. (2018). *Analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan pada PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk periode tahun 2006-2015*. Universitas Pakuan.
- Munawir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Keli). Liberty.
- Mutiiah, R. A. (2019). Penerapan penyusunan laporan keuangan pada UMKM berbasis SAK EMKM. *International Journal of Social Science and Business*, 3(2), 225.
- Nani Hartati. (2020). Pengaruh dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 1(2), 175–184. <https://doi.org/https://doi.org/10.37366/ekomabis.v1i02.72>
- Ninuk Riesmiyantiningtyas, A. O. S. (2020). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. MIDI UTAMA INDONESIA TBK. *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(4).
- Nuris Indriantoro, B. S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. BPFE.
- Nusa, PT Teknologi Karya Digital (2020) *Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020*. <https://www.idnfinancials.com/tron/pt-teknologi-karya-digital-nusa-tbk> (diakses 10 Agustus 2024)
- Nusa, PT Teknologi Karya Digital (2021) *Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021*. <https://www.idnfinancials.com/tron/pt-teknologi-karya-digital-nusa-tbk> (diakses 10 Agustus 2024)
- Prastowo, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Aplikasi* (Edisi Kedu). UPP AMP YKPN.
- Rustan, D. M., & Gunawan, A. (2024). Analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Bank Neo Commerce TBK. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 5(2), 241–255. <https://journal.unm.ac.id/index.php/JE3S/index>
- Sofyan Syafri Harahap. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Tya Destiani, R. M. H. (2022). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus pada PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2016-2020. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 33–51. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.488>
- Ulfa Rahayu, A. K. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 10(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31959/jm.v10i1.635>